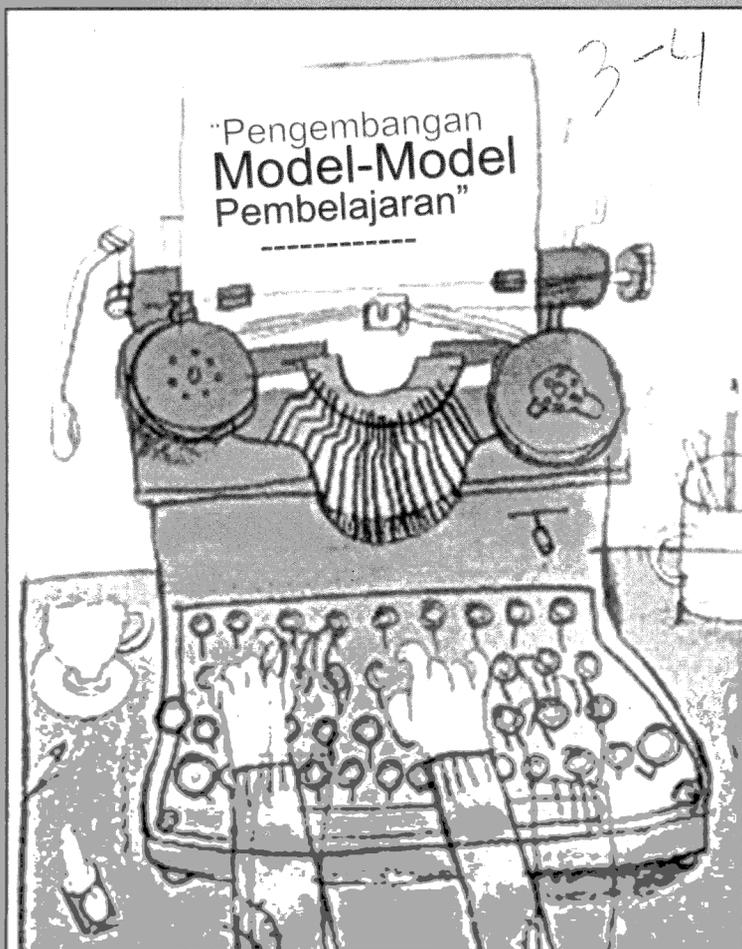
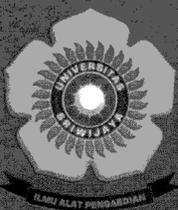


FORUM SOSIAL

Kajian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Sosial



- Pertumbuhan Kerajaan Melayu Sampai Masa Adityawarman (**Alian**)
- Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Strategi Inkuiri Sosial Pada Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNSRI (**Deskoni**)
- Pengembangan Buku Ajar Sistem Informasi Manajemen Berbasis E-Book Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (**Dewi Pratita dan Djahir Basir**)
- Pengaruh Pembelajaran Berbasis Komputer Model Simulasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Palembang (**Dewi Syamsiah, Ikbal Barlian, Fitriyanti**)
- Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di FKIP UNSRI (**Dwi Hasmidyani dan Syarifuddin**)
- Potensi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kecamatan Ilir Barat I dan Kalidoni Kota Palembang (**Enny Sri Martini**)
- Studi Pemikiran *Fethullah Gulen* Dalam Bidang Pendidikan Sumbangan Bagi Pendidikan Karakter di Indonesia (**Hudaidah**)
- Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Sekolah Menengah Pertama (**Syarbani, Djahir Basir, Riswan Jaenudin**)
- Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Ekonomi (**Siti Fatimah**)
- Kajian Pemahaman Masyarakat Mengenai Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2009 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (**Sri Artati Waluyati**)
- Pengembangan Model Pembelajaran Sosiodrama dengan Menggunakan Media Film Dokumenter Sekunder Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI (**Syarifuddin**)
- Konsepsi Nilai - Nilai Pancasila Ditinjau dari Perspektif Agama Islam (**Umi Chotimah**)



Diterbitkan oleh:
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Jurnal Forum Sosial mempublikasikan hasil penelitian ilmiah di bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan kajian Ilmu Sosial lainnya, berupa penelitian dasar, perancangan, dan pengembangan teknologi, serta kajian teoritis. Jurnal terbit secara berkala dua kali setahun (Februari dan September)

Pelindung : Rektor Universitas Sriwijaya
Penasehat : Dekan FKIP Universitas Sriwijaya
Penanggung Jawab : Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP UNSRI

Penyunting Pelaksana :

Ketua : Dr. Riswan Jaenuddin, M.Pd.

Sekretaris : Dedi Irwanto, S.S., M.A.

Anggota :

Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Dra. Siti Fatimah, M.Si.,
Drs. Emil El Faisal, M.Si., Drs. Supriyanto, M.Hum., Fitriyanti, S.Pd., M.Pd., Dra. Işputaminingsih,
M.Hum., Deskoni, S.Pd., M.Pd., Sapri Rudi

Penyunting Ahli :

Prof. Dr. Bambang Purwanto, M.A. (Universitas Gadjah Mada)

Prof. Dr. Mestika Zed (Universitas Negeri Padang)

Prof. Dr. Diana Nomida Musnir (Universitas Negeri Jakarta)

Prof. Dr. Enok Maryani, MS. (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung)

Prof. Dr. Djahir Basyir, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)

Prof. Dr. Hatamarrasyid (IAIN Raden Fatah)

Dr. Retno L. Susanti (Universitas Sriwijaya)

Dr. Farida (Universitas Sriwijaya)

Alamat Redaksi

Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Jl. Raya Prabumulih-Palembang Indralaya email: forsos_pips@fkip_unsri.ac.id.

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Forum Sosial merupakan wadah pengembangan penulisan ilmiah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Diharapkan tulisan-tulisan dalam jurnal ini mampu memberi kontribusi pengembangan keilmuan secara luas. Tulisan-tulisan jurnal ini tidak saja berasal dari kalangan Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unsri, namun juga berasal dari luar dan masyarakat umum yang memiliki perhatian pada dunia pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan kajian sosial lainnya. Sumbangan tulisan masyarakat umum ini diharapkan mampu menambah bobot keilmiah jurnal ini, sekaligus memberi dinamika secara keilmuannya.

Pembaca, dalam edisi kali ini, jurnal Forum Sosial memuat tulisan Alian yang membahas tentang pertumbuhan kerajaan Melayu di Indonesia dengan judul "*Pertumbuhan Kerajaan Melayu Sampai Masa Adityawarman*". Tulisan kedua disajikan oleh Deskoni, staff pengajar di program studi pendidikan ekonomi dengan judul "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Strategi Inkuiri Sosial Pada Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNSRI*". Sementara Dewi Pratita mengangkat pengembangan buku ajar melalui artikel berjudul "*Pengembangan Buku Ajar Sistem Informasi Manajemen Berbasis E-Book Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi*". Tulisan keempat berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Komputer Model Simulasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Palembang*" yang merupakan kolaborasi dari Dewi Syamsiah, Ikbal Barlian dan Fitriyanti. Tulisan berikutnya oleh Dwi Hasmidyani dan Syarifuddin yang mengulas "*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di FKIP UNSRI*".

Selanjutnya, Enny Sri Martini mengangkat tulisan yang berjudul "*Potensi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kecamatan Ilir Barat I dan Kalidoni Kota Palembang*". "*Studi Pemikiran Fethullah Gulen Dalam Bidang Pendidikan Sumbangan Bagi Pendidikan Karakter di Indonesia*" merupakan tulisan yang berasal dari Hudaidah. Kemudian kolaborasi antara Syarbani, Djahir Basir dan Riswan Jaenudin menghasilkan sebuah karya tulis berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Sekolah Menengah Pertama*". Siti Fatimah menuangkan pemikirannya melalui tulisan yang berjudul "*Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Ekonomi*". Sementara Sri Artati Waluyati menyoroti peraturan daerah tentang kawasan tanpa rokok lewat kajiannya berjudul "*Kajian Pemahaman Masyarakat Mengenai Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2009 Tentang Kawasan Tanpa Rokok*". Hasil penelitian ilmiah berjudul "*Pengembangan Model Pembelajaran Sosiodrama dengan Menggunakan Media Film Dokumenter Sekunder Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI*" dituangkan dalam tulisan Syarifuddin. Sementara Umi Chotimah menulis artikel dengan judul "*Konsepsi Nilai - Nilai Pancasila Ditinjau dari Perspektif Agama Islam*".

Pembaca, dalam edisi kali ini kami memuat artikel yang berasal dari 12 orang penulis, namun tulisan-tulisan tersebut tetap kami batasi berdasar jumlah halaman tiap kali penerbitan, yakni antara 100-110 halaman. Oleh karena itu, walaupun penulisnya lebih banyak dari biasa, namun jumlah halaman tetap sama dengan edisi-edisi sebelumnya.

Kami juga menyadari jurnal kali ini juga dirasakan masih banyak kekurangannya. Namun yakinlah pembaca, senantiasa dalam setiap kali penerbitan kami selalu berusaha menjaga dan meningkatkan mutu jurnal ini. Akhirnya, tiada harapan yang indah, semoga karya-karya dalam jurnal ini dapat menambah wawasan keilmuan pembaca sekalian.

Redaksi

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SOSIODRAMA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM DOKUMENTER SEKUNDER
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH FKIP UNSRI**

Syarifuddin

REGISTRASI KARYA ILMIAH DOSEN

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya

060406011901010262

Abstrak: Dalam model sosiodrama ini, peneliti akan mengembangkan dengan menggunakan media film dokumenter. Praktik sosiodrama yang dilakukan mahasiswa akan didokumentasikan dalam suatu film dokumentasi sekunder, dimana hasil prototipe akan digunakan untuk pembelajaran sejarah. Film Dokumentasi Sekunder yang akan dilakukan penulis merupakan film dokumenter instruksional yang merekam model sosiodrama yang sedang diperankan mahasiswa melalui *handycam*. Proses *editing* menggunakan efek audio-visual akan dikerjakan menggunakan *software Adobe Premiere*. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model sosiodrama dengan menggunakan media film dokumenter sekunder pada proses pembelajaran sejarah dan melihat hasil belajar mahasiswa setelah diadakan pembelajaran sejarah menggunakan model sosiodrama dengan menggunakan media film dokumenter sekunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan hasil penelitian model sosiodrama dengan menggunakan media film dokumenter sekunder telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Hampir semua siswa mampu mencapai target nilai 71, yaitu sebanyak 85%. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama menggunakan media film dokumenter sekunder dikategorikan sangat baik.

Kata kunci: Film Dokumenter Sekunder, Hasil Belajar, Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Bangsa yang besar adalah bangsa menghargai jasa para pahlawan. Dalam pernyataan yang sudah cukup umum didengar tersebut tersirat bahwa sejarah memerankan peran yang sentral dalam menentukan "besarnya" sebuah bangsa. Ir. Soekarno yang merupakan presiden pertama Indonesia sudah lama mengingatkan kepada masyarakat bahwa jangan sekali-sekali melupakan sejarah. Hal tersebut tentunya bukan tanpa alasan, karena sejarah sangat erat kaitannya dengan pembentukan *national character building* serta semangat nasionalisme yang sangat dibutuhkan dalam membangun sebuah bangsa (Hasan, 2012).

Woodrow Wilson seperti dikutip Sam Winemburg (dalam Hasan, 2012) mengatakan bahwa sejarah membekali "kemampuan mental yang sangat berharga yang dinamakan dengan kemampuan menilai". Dalam buku itu pula diterangkan bahwa peranan sejarah sebagai alat untuk mengubah cara berpikir masyarakat, meningkatkan pengetahuan, bukan untuk mengingat nama dan tanggal, tetapi untuk memahami, menilai dan mengambil sikap dengan hati-hati.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan proses belajar mengajar yang baik.

Menurut Hamalik (2008: 28) belajar adalah: "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan." Sedangkan menurut Sudjana (2004: 184) belajar dalam interaksi pembelajaran ditunjukkan oleh adanya proses belajar pada diri siswa yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Dengan adanya proses belajar mengajar ini, maka peserta didik diharapkan dapat memiliki prestasi dan dapat berkompetisi secara sehat dengan peserta didik lainnya, dalam hal memperoleh hasil belajar yang baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pendidikan sejarah banyak model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien, salah satu model yang dipakai dalam penyampaian materi pelajaran adalah dengan menggunakan model sosiodrama.

Menurut Ahmadi dan Prasetyo (1997:80), "Sosiodrama adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mendemonstrasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang, seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari". Dalam model sosiodrama ini, peneliti akan mengembangkan dengan menggunakan media film dokumenter. Praktik sosiodrama yang

dilakukan mahasiswa akan didokumentasikan dalam suatu film dokumentasi sekunder, dimana hasil prototipe akan digunakan untuk pembelajaran sejarah.

Dalam penggunaan model sosiodrama dengan menggunakan film dokumenter sekunder, diharapkan dapat menumbuhkan kepribadian peserta didik yang memiliki semangat patriotisme, heroisme, nasionalisme dan sebagainya secara bijak. Melalui sejarah, rasa, jiwa, dan semangat peserta didik dapat terangsang. Film Dokumentasi Sekunder yang akan dilakukan penulis merupakan film dokumenter instruksional yang merekam model sosiodrama yang sedang diperankan mahasiswa melalui handycam. Proses *editing* menggunakan efek audio-visual akan dikerjakan menggunakan *software Adobe Premiere*.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah mengembangkan model sosiodrama dengan menggunakan media film dokumenter sekunder pada proses pembelajaran sejarah?, (2) Bagaimana hasil belajar mahasiswa setelah diadakan pembelajaran sejarah menggunakan model sosiodrama dengan menggunakan media film dokumenter sekunder?.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:107), "Model Sosiodrama atau bermain peran, merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat."

Dokumenter sering dianggap sebagai rekaman dari 'aktualitas' potongan rekaman sewaktu kejadian sebenarnya berlangsung, saat orang yang terlibat di dalamnya berbicara, kehidupan nyata seperti apa adanya, spontan, dan tanpa media perantara. Walaupun kadang menjadi bahan ramuan utama dalam pembuatan dokumenter, unsur-unsur itu jarang menjadi bagian dari keseluruhan film dokumenter itu sendiri, karena semua bahan tersebut harus

diatur, diolah kembali, dan dit-
penyajianya.

Dalam penggunaan film d-
mengetahui diadkan diskusi ya-
mengetahui kedalaman isi film.
film perlu diputar dua kali atau lebih untuk
lebih memperoleh pemahaman. Agar
mahasiswa jangan memandang film itu sebagai
hiburan, sebelumnya kepada mereka
dituagaskan untuk memperhatikan kriteria film
itu sendiri. Sesudah itu dapat ditest untuk
mengetahui berapa banyak yang dapat mereka
tangkap dari film itu.

Film menarik sekali sebagai alat
pengajaran dan hendaknya mendapat perhatian
yang lebih baik. Lebih rincinya perlu ditempuh
langkah-langkah atau prosedur manfaatnya bagi
pelajaran.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan
oleh seorang siswa dapat menghasilkan hasil
belajar. Hasil belajar yang bermutu hanya dapat
dicapai melalui proses yang bermutu. Jika
proses belajar tidak optimal, sulit diharapkan
hasil belajar yang bermutu. Hasil belajar dapat
muncul dalam berbagai jenis perubahan dan
pembentukan tingkah laku seseorang
(Natawijaya, 1985: 4). Sebaliknya, seperti yang
dikemukakan Sudjana (2004: 37) proses
pembelajaran yang optimal memungkinkan
hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi
antara proses pengajaran dengan hasil yang
dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan
kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula
atau produk dari pengajaran itu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan
pengembangan (*research and development*).
Penelitian dan pengembangan adalah metode
penelitian yang digunakan untuk menghasilkan
produk tertentu, dan menguji keefektifan
produk tersebut. Produk pendidikan yang
dihasilkan dapat berupa metode mengajar,
media pendidikan, dan lain-lain (Sugiyono,
2008: 412).

Adapun alur Model Pengembangan
Instruksional (MPI) yang akan dilakukan
digambarkan dalam diagram di bawah ini:

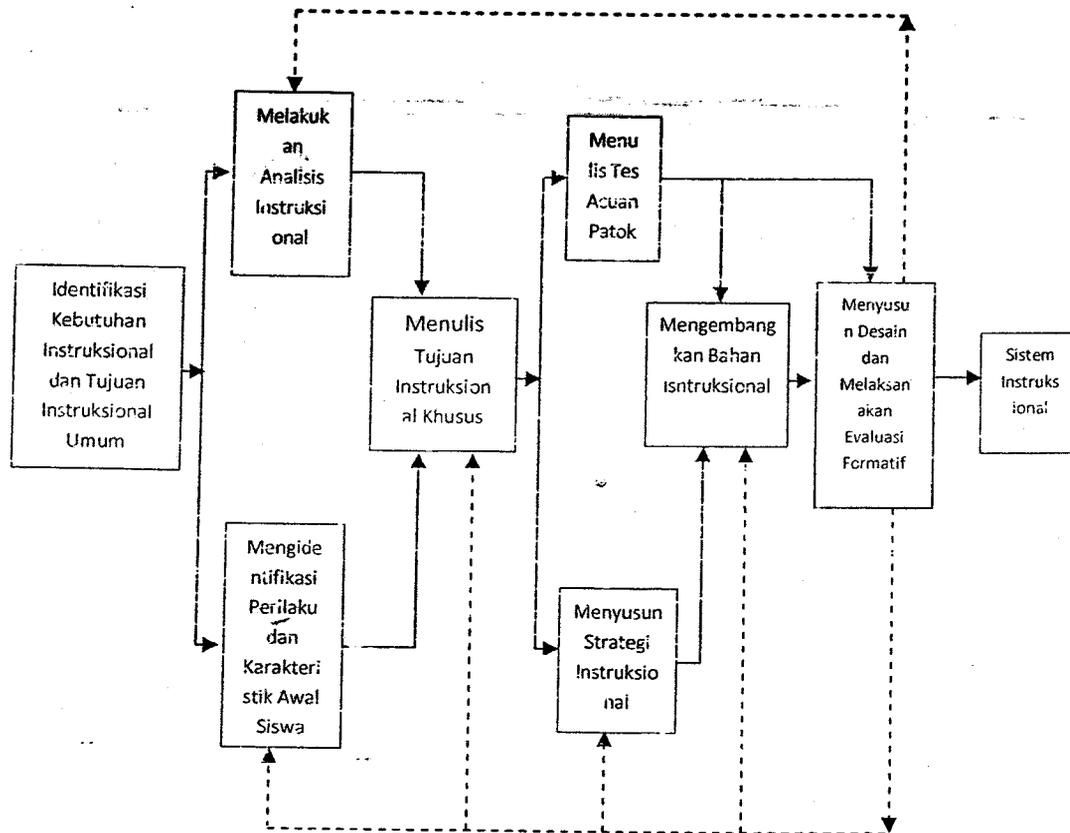


Diagram Alur Model Pengembangan Instruksional (MPI)
(Suparman, 2004: 16)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar yang menerapkan model sosiodrama dengan menggunakan media teater. Data hasil tes yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Skor hasil tes mahasiswa akan dianalisis untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa kemudian skor dikonversikan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 1
Kategori Hasil Belajar

Skor	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
40 – 55	Buruk
0 - 39	Sangat Buruk

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Model Sosiodrama dengan Menggunakan Media Film Dokumenter Sekunder pada Proses Pembelajaran Sejarah

Setelah diadakan revisi terhadap naskah dan meminimalisir terjadinya kesalahan yang ada pada evaluasi formatif oleh kelompok kecil, maka diadakan evaluasi formatif pada uji coba lapangan. Pada tahap uji coba lapangan dilaksanakan pembelajaran dengan model sosiodrama menggunakan media teater. Adapun alur pelaksanaan pembelajaran sosiodrama dengan menggunakan media teater dideskripsikan berikut ini.

- 1) Penulisan naskah drama/ teater
Pertama kali langkah pembelajaran sosiodrama ini adalah penulisan naskah. Naskah merupakan hal yang paling pokok untuk pementasan sebuah drama.
- 2) Langkah kedua, setelah naskah dievaluasi oleh ahli, dibagikan naskah drama pada setiap siswa untuk dilakukan bedah naskah dengan mengamati dan memahami alur, penokohan, dan inti cerita
- 3) Langkah ketiga adalah *Casting*. *Casting* dilakukan untuk memilih mahasiswa yang akan menjadi pemain dalam pementasan. *Casting* dilakukan dengan cara:
 - Memberikan naskah drama Model-Model Pembelajaran Sejarah

- Mahasiswa membaca dialog (*drama take reading*) yang ada dalam naskah
- Mahasiswa memahami cerita, tokoh, dan karakter dalam naskah drama
- Mahasiswa diberikan kesempatan untuk memerankan peran yang ada di dalam naskah
- Mengamati kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan tokoh, cerita, dan karakter, serta kemiripan fisik dan psikologis siswa.
- Memilih masing-masing peran. Adapun pemain yang terpilih adalah sebagai berikut:
 1. Masro'ah (Guru untuk Model Grup Investigasi)
 2. Alan Saputra (Guru untuk Model Debat)
 3. Merales (Guru untuk Model Jigsaw)
 4. Faisal Efendi (Guru untuk Model Video Interaktif)
 5. Tyas Fernanda (Kameramen 1)
 6. Humaidi Angga Putra (Kameramen 2)
 7. Anugrah Putri Setiawati (Narator/ Kameramen 3)
 7. Bayu Kurniawan (Sutradara)
 8. Sepuluh orang mahasiswa berperan sebagai siswa SMA
 9. Dua belas mahasiswa berperan sebagai siswa SMP

Peneliti mendapatkan kesulitan pada pelaksanaan *Casting*. Adapun kesulitan yang dihadapi yaitu:

- Mahasiswa menganggap *Casting* masih bermain-main
 - Mahasiswa tidak membaca sinopsis secara keseluruhan hanya pada bagian-bagian tertentu saja yang mereka anggap menarik
 - Sulit mengkoordinir semua siswa untuk *dicasting* satu per satu
- 4) Setelah diadakan *casting* langkah keempat adalah mempersiapkan kebutuhan artistik. Persiapan kebutuhan artistik yang dipersiapkan adalah:
- Latihan, meliputi konsentrasi, olah vokal, olah tubuh, dan improvisasi, dan observasi
 - Tata rias (*make up* dan kostum), dibuat minimalis.

- Tata musik, yang digunakan dalam penelitian ini adalah gitar akustik dan vokal.

- 5) Tata Pentas, dengan menggunakan ruang kelas.
- 6) Langkah kelima adalah Gladi. Pada saat gladi dilaksanakan peneliti juga mengalami hambatan. Hambatan tersebut adalah siswa sering kurang disiplin dalam mengikuti latihan pada saat gladi
- 7) Langkah keenam adalah pentas. Pentas merupakan langkah inti dari pembelajaran model sosiodrama menggunakan media teater. Berikut ini deskripsi pelaksanaan pentas:
 - Peneliti melakukan pra pementasan. Kegiatan yang dilakukan adalah lokasi pementasan, mengarahkan tim *make-up* tim tata musik. Pemain diberikan motivasi akhir sebelum pelaksanaan pementasan. Mengatur posisi duduk penonton.
 - Peneliti membuka pelajaran seperti biasa, memberikan tujuan pembelajaran dan mengarahkan penonton agar fokus pada pementasan yang akan disaksikan.
 - Pementasan yang dilakukan di depan kelas dikatakan sukses. Hal ini dilihat dari hasil observasi terhadap pemain. Ada kerjasama dalam tim pemain, durasi waktu pada saat mentas cukup efektif, pemain telah mampu menginterpretasikan tokoh yang diperankan, pemain telah mampu mengolah cerita pada saat pementasan, penghayatan dan aktualisasi tokoh yang diperankan cukup baik, kejelasan artikulasi (suara) baik. Namun pada saat pementasan berlangsung, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pemain. Kendala tersebut adalah:
 - Beberapa pemain gugup ketika berhadapan dengan penonton.
 - Beberapa pemain lupa teks dan adegan yang diperankan
- 8) Tahap terakhir pembelajaran ini adalah tahap evaluasi. Setelah pementasan dilaksanakan, siswa yang dipilih sebagai pemain telah melakukan pertunjukkan drama di depan kelas, peneliti mengarahkan siswa untuk memahami inti cerita yang dipentaskan melalui diskusi kelompok kecil di akhir pembelajaran. Dalam diskusi kelompok kecil ini terdiri dari pemain dan

penonton. Masing-masing satu kelompok terdiri dari pemain dan penonton. Pemain dan penonton memberikan pendapat, sharing dan mendiskusikan materi, dipandu oleh peneliti. Setelah diskusi kelompok kecil dilakukan, terakhir diadakan evaluasi atau tes hasil belajar untuk melihat efektifitas pembelajaran dengan model sosiodrama dengan menggunakan media teater.

2. Hasil dan Analisis Data Hasil Belajar Siswa setelah Proses Pembelajaran Model Sosiodrama dengan Menggunakan Media Film Dokumenter Sekunder

Setelah diadakan pementasan pada pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama, diadakan diskusi kelompok untuk mengevaluasi video pembelajaran. setelah diskusi kelompok peneliti membagi lembar test untuk diadakan evaluasi hasil belajar. Tes ini untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Tabel 2
Hasil Belajar Mahasiswa Setelah Pembelajaran.

No.	NAMA	Nilai
1	ALAN SAPUTRA	97
2	PRAMA YUDHA	76
3	NITA AGUSTINA	97
4	ROBIN SAPUTRA	88
5	NUSIANDI EMBO S	96
6	EKO SAPUTRA	94
7	DESI SULISTIA	92
8	ANDRI SOBARNA	97
9	MITHA WULANDARI	98
10	MERIYANTO	87
11	NANI APRIYANTI	-
12	MAULANA MALIK I	94
13	ANDRI PRADINATA	95
14	ANUGRAH PUTRI	98
15	VERLI BASONI	95
16	YUDI PRATAMA	98
17	MELIANA	94
18	MERALESI	95
19	FAISOL EFFENDI	-
20	MEIFRIANI	98
21	CHUSNUUL ADAM	94
22	MARILIN APRILIA	-

23	SHERLI DEWI	97
24	PRIYO ADMOKO	98
25	IMAM Satria K	95
26	HUMAI DI ANGGAP	88
27	INDAH K S P	90
28	AYU WULANDARI	96
29	ANGGUN DESKA U	92
30	BAYU KURNIAWAN	98
31	TYAS FERNANDA	94
32	MARIO SUPRAYOGI	-
33	YUHYI PURNAMA S	95
34	MASROAH	91
35		-
36	NOVAN	89

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar setelah pembelajaran model sosiodrama dengan menggunakan media film dokumenter sekunder telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Hampir semua siswa mampu mencapai target nilai 71, yaitu sebanyak 86%.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model sosiodrama dengan menggunakan film dokumenter sekunder dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

1. Pengembangan Model Sosiodrama dengan Menggunakan Media Film Dokumenter Sekunder pada Proses Pembelajaran Sejarah

Proses pengembangan model sosiodrama dengan menggunakan media film dokumenter sekunder pada mata pembelajaran sejarah melalui delapan tahapan. Kedelapan tahapan tersebut antara lain: 1) analisis kebutuhan dan menuliskan kompetensi dasar; 2) analisis instruksional; 3) analisis karakteristik siswa; 4) merumuskan indikator; 5) menyusun tes acuan patokan; 6) menyusun strategi instruksional; 7) mengembangkan bahan instruksional; dan 8) mendesain dan menyusun evaluasi formatif.

Pengembangan model sosiodrama dengan media film dokumenter sekunder ini telah melalui kedelapan tahapan tersebut. Produk pengembangan model sosiodrama dengan menggunakan media teater berupa bahan dan kegiatan instruksional pada pokok bahasan Model-Model Pembelajaran Sejarah. Pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama

yang menggunakan film dokumenter sekunder ini dapat dikatakan valid. Hal ini karena sebelum diuji cobakan di lapangan bahan instruksional berupa naskah drama yang berisi cerita singkat telah dievaluasi oleh ahli teater untuk kemudian diproduksi menjadi sebuah film.

Produksi film dimulai dari pembentukan tim produksi, yaitu sutradara, kameramen, narator, pemain utama, pemain figuran, dan editor. Pada tahap awal diadakan perencanaan produksi, berupa pemilihan naskah model pembelajaran yang akan dibuat film. Dari beberapa model pembelajaran sejarah yang ditawarkan, akhirnya dipilih empat model pembelajaran yang akan diproduksi yaitu model Jigsaw, Grup Investigasi, Debat, dan Video Interaktif.

Tahap selanjutnya yaitu pemilihan pemain, berdasarkan kemiripan tokoh dan psikologis. Empat orang mahasiswa ditunjuk berperan sebagai guru, 10 orang berperan sebagai siswa SMA, dan 12 orang berperan sebagai siswa SMP.

Untuk mengadakan pembelajaran model sosiodrama dengan menggunakan media film dokumenter sekunder, latihan atau gladi yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Hal ini untuk mengantisipasi kekurangan dari pembelajaran sosiodrama yang dikemukakan oleh Sriyono (1992:117) waktu yang tersedia terbatas sehingga kesempatan berperan secara menyeluruh kurang terpenuhi.

Pada saat produksi film digunakan 3 kamera, yang digunakan dengan fokus berbeda, yaitu fokus ke guru, aktifitas belajar siswa, dan siswa. Sutradara bertugas mengawasi dan memastikan produksi berjalan sesuai prosedur.

Setelah produksi selesai dilakukan, dilakukan proses editing untuk memadukan antara audio dan video menggunakan program videopad. Proses editing memakan waktu yang cukup lama dan rumit, karena membutuhkan ketelitian. Beberapa adegan sempat terhapus, dikarenakan kualitas kamera yang kurang baik. Hal ini senada dengan pendapat Arsyad (2004:500) bahwa pengeditan film perlu dilakukan secara hati-hati untuk menghindari hilangnya bagian-bagian penting bagi pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa setelah Proses Pembelajaran

Akhir pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama dengan menggunakan media teater diadakan evaluasi hasil belajar. Tujuannya untuk melihat apakah dengan model sosiodrama dengan menggunakan media film dokumenter sekunder dapat mempengaruhi hasil belajar.

Dengan menyaksikan video pembelajaran mahasiswa mengetahui dengan sangat baik apa yang ia pelajari, dengan model sosiodrama menggunakan film dokumenter sekunder siswa dapat memahami dan mempelajari materi sejarah khususnya Model-Model Pembelajaran Sejarah, pembelajarannya sangat menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Rustiyah (2001: 91) dengan teknik sosiodrama siswa lebih tertarik perhatiannya karena mereka bermain peranan sendiri, maka mudah memahami masalah-masalah sosial dan Sudjana (2004: 37) proses pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Hal ini terlihat dengan keberhasilan 86% hasil belajar mahasiswa dikategorikan berhasil. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula atau produk dari pengajaran itu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan bahwa:

- (1) Berdasarkan uji validator dan uji coba terhadap siswa maka dihasilkan bahan pembelajaran berupa naskah drama dan kegiatan pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama yang menggunakan media film dokumenter sekunder pokok bahasan Model-Model Pembelajaran Sejarah yang dikategorikan valid.
- (2) Dari evaluasi hasil belajar siswa, hasil belajar siswa setelah pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama menggunakan media film dokumenter sekunder adalah sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rahman. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmadi, Abu dan Prasetyo, Joko Tri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Arikounto, Suharsimi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azbari, Muhammad. 2009. *Manajemen Teater*. Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya.
- Djaali, Puji. 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Djamarah, Syaipul. 1994. *Prestasi Belajar Peserta Didik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Depdikbud. 1995. *Pengajaran Sejarah (Kumpulan Makalah Simposium)*. Jakarta.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Mata Pelajaran Sejarah Kurikulum 2004*. Jakarta.
- Gazalba, Sidi. 1981. *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu*. Bhatara Karya Aksara: Jakarta.
- Gredler Margaret E Bell. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Dunia Pustaka Jaya: Jakarta.
- Hasan, Vicki Fauzi. *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah dengan Media Pembelajaran melalui Pemanfaatan Film Dokumenter Sejarah pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang*. Diakses Tanggal 26 Februari 2012
- Ibrahim dan Syaodih, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartikaningsih, Dian. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Praktik Motor Listrik Siswa Jurusan Teknik Listrik di SMK Migas Cepu*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kawanusa. *Apa Itu Dokumenter*. Denpasar. Diakses Tanggal 26 Februari 2012
- Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, dkk. 2007. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Natawijaya, Rochman. 1985. *Cara Belajar Siswa Aktif dan Penerapannya dalam Metode Mengajar*. Depdikbud.
- Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: Buku Kita
- Roestia. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M.. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suherman, Erman. 1994. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Atwi. 2004. *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suyoto, Agustinus. *Dasar-Dasar Apresiasi Drama*. Yogyakarta. Diakses Februari 2009.
- Universitas Gunadarma. *Pengembangan Media Audio-Visual sebagai Salah Satu Bentuk Komunikasi Pemasaran*. Diakses tanggal 26 Februari 2012.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Purwanto, Ngelim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S.. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.